

**SEJARAH PERKEMBANGAN SENI BELADIRI  
PENCAK ORGANISASI (PO) RANTING SENORI  
CABANG TUBAN (2016-2022)**

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

Oleh:

**SITI NUR SHOLIHAH**

**NIM: A92216103**

**PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Nur Sholihah

NIM : A92216103

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Fakultas: Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Sejarah Perkembangan Seni Beladiri Pencak Organisasi (PO) Ranting Senori Cabang Tuban (2016-2022)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 30 Desember 2022

Saya yang menyatakan

SITI NUR SHOLIHAH

NIM. A92216103

**LEMBAR PERSETUJUAN**

ii

**LEMBAR PERSETUJUAN**

SEJARAH PERKEMBANGAN SENI BELADIRI PENCAK ORGANISASI  
RANTING SENORI CABANG TUBAN (2016-2022)

Oleh

Siti Nur Sholihah

NIM. A92216103

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel

Surabaya, 30 Desember 2022


Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2



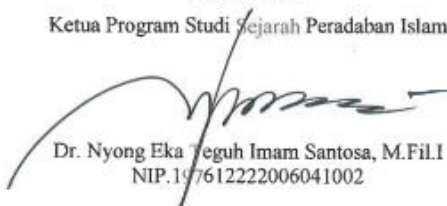
Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 196808062000031003



Dr. Masyhudi, M. Ag.  
NIP. 195904061987031004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Eka Teguh Imam Santosa, M. Fil. I  
NIP. 197612222006041002

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

iii

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul **Sejarah Perkembangan Seni Beladiri Pencak Organisasi (PO) Ranting Senori Cabang Tuban (2016-2022)** yang disusun oleh Siti Nur Sholihah (NIM. A92216103) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 04 Januari 2023

Dewan Penguji:



Ketua Penguji

Anggota Penguji

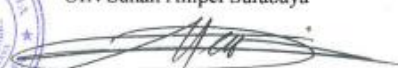
  
Dr. Iman Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag  
NIP.196808062000031003  
Dr. Masyhudi, M. Ag  
NIP.195904061987031004

Anggota Penguji

Anggota Penguji

  
Drs. Sukarma, M. Ag  
NIP.196310281994031004  
H. Nuriyadin, M. Fil. I  
NIP.197501202009121002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya  
Dr. Mohammad Kurjum, M. Ag  
NIP.196909251994031002

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Nur Sholihah  
 NIM : A92216103  
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah peradaban Islam  
 E-mail address : sholihah20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Seni Beladiri Pencak Organisasi Wanita  
Senoni Cabang Tuban (2016-2022)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Januari 2023

Penulis

( Siti Nur Sholihah )

*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah Perkembangan Seni Beladiri Pencak Organisasi (PO) Ranting Senori Cabang Tuban (2016-2022)”. Adapun permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah: (1) Apa yang dimaksud dengan pencak organisasi (2) Bagaimana sejarah seni beladiri pencak organisasi (PO) ranting Senori Tuban (3) Bagaimana fungsi Pencak Organisasi (PO) ranting Senori dalam masyarakat.

Penelitian dilaksanakan di Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Obyek dalam penelitian ini adalah Bapak Nur Khalimselaku sesepuh diperguruan pencak silat PO ranting Senori Tuban beserta Ahmat Nurojibin yang merupakan pelatih pencak silat PO ranting Senori di Desa Rayung kec. Senori kab. Tuban. Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah yang mana pada metode ini terdiri dari: 1). Heuristik (pengumpulan data), 2) Verifikasi (kritik sumber), 3) Interpretasi (penafsiran sumber), 4) Historiografi (penulisan sejarah). Pada skripsi ini menggunakan pendekatan historis deskriptif yang mana pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan peristiwa-peristiwa pada masa lampau. Adapun teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori fungsionalisme dari Bronislaw Malinowski.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Pencak Organisasi merupakan pencak silat yang telah ada sejak jaman penjajahan yaitu lahir pada 1 Agustus 1927 di Lumajang yang diprakarsai oleh Raden Imam Soedja'i. (2) Pencak Organisasi pertama kali dibawa oleh mbah Ngalem di Senori tepatnya di desa Rayung pada tahun 1965. (3) Fungsi Pencak Organisasi dalam kehidupan bermasyarakat mencakup fungsi sosial keagamaan, fungsi pendidikan, fungsi seni dan hiburan dan fungsi olahraga.

Kata kunci: *Sejarah, Pencak Organisasi, Senori*

### ABSTRACT

This thesis is entitled “Development of the *Pencak* Organisation (PO) of the Tuban branch (The Research Study of the History of the *Pencak* Organisation in Senori Branch Rayung Village)”. The problems discussed in this thesis are: (1) What is meant by *Pencak* Organisation (PO) (2) What is the history of *Pencak* Organisation (PO) of the Senori branch of Tuban (3) what is the function of *Pencak* Organisation (PO) of the Senori branch in society Rayong village.

This research is a type of qualitative research with descriptive methods. It was held in Rayung Village, Senori District, Tuban Regency. The subjects in this study were Mr. Nur Khalim as an elder at the *Pencak* Silat PO branch of Senori Tuban and Ahmat Nurojibin who is a martial arts trainer PO Senori branch in Rayung Village, sub-district. Senori district. Tuban. Writing this thesis using the historical method which in this method consists of: 1). Heuristics, 2). verification, 3). Interpretation, 4). Historiography. This thesis uses a descriptive historical approach in which this approach is used to reveal events in the past. The theory used in this thesis is the theory of functionalism from Bronislaw Malinowski.

In this study it can be concluded that: (1) *Pencak* Organizational is a martial art that existed since the colonial era, namely born on August 1, 1927 in Lumajang which was initiated by Raden Imam Soedja'i (2) Organizational *Pencak* was first brought by Mbah Ngalem in Senori to be exact in Rayung village in 1965. (3) Organizational *Pencak* functions in social life include socio-religious functions, educational functions, arts and entertainment functions and sports functions.

Keywords: *History, Pencak Organisasi, Senori*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAC .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Pendekatan dan Kerangka Teoretik .....	7
F. Penelitian Terdahulu .....	8
G. Metode Penelitian .....	11
H. Sistematika Bahasan .....	15



<b>BAB II</b>	<b>MENGENAL PENCAK ORGANISASI</b>	
	A. Definisi Pencak Organisasi .....	17
	B. Sejarah Pencak Organisasi .....	21
	C. Karakteristik Pencak Organisasi .....	25
<b>BAB III</b>	<b>SEJARAH PERKEMBANGAN PENCAK ORGANISASI RANTING SENORI CABANG TUBAN</b>	
	A. Selayang Pandang Pencak Organisasi Cabang Tuban .....	32
	B. Pencak Organisasi Ranting Senori .....	42
	1. Letak Geografis Senori .....	44
	2. Sejarah Pencak Organisasi Ranting Senori .....	49
	3. Perkembangan dan Struktur Organisasi Pencak Organisasi Ranting Senori .....	53
<b>BAB IV</b>	<b>FUNGSI PENCAK ORGANISASI DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT</b>	
	A. Fungsi Sosial Keagamaan .....	55
	B. Fungsi Seni dan Hiburan .....	57
	C. Fungsi Pendidikan .....	58
	D. Fungsi Olahraga .....	62
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	64
	B. Saran .....	65
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Logo Pencak Organisasi.....	20
Gambar 2.2. Salam hormat .....	26
Gambar 2.3. Sikap gerak 1,2,3 dan 4 .....	27
Gambar 2.4. Sikap pasang terbuka dan tertutup .....	29
Gambar 2.5. macam-macam kuda-kuda.....	31
Gambar 2.6. Teknik sikap pasang siku depan.....	32
Gambar 2.7. Atlet ganda putra memperagakan pola langkah “S” .....	33
Gambar 2.8. Ilustrasi teknik delapan penjuru mata angin.....	33
Gambar 2.9. Teknik tendangan dan tangkisan .....	34
Gambar 2.10. teknik pukulan dan tangkisan.....	35
Gambar 2.11. Jenis-jenis tangkisan.....	35
Gambar 2.12. Teknik guntingan dalam pertandingan.....	36
Gambar 2.13. Teknik kunciian dengan sasaran punggung lawan .....	37
Gambar 2.14. PO Senori melakukan tampilan seni pada acara halal-bihalal .....	39
Gambar 2.15. Ujian kenaikan sabuk putih ke sabuk hijau .....	41
Gambar 2.16. ujian kenaikan sabuk hijau ke sabuk kuning .....	43
Gambar 2.17. Warga PO sabuk kuning melatih siswa sabuk putih dan hijau .....	43
Gambar 3.1. Atlet PO Tuban pada Kejurnas PO ke-2 di Lumajang .....	48
Gambar 3.2. Pengurus PO Ranting Senori.....	54
Gambar 4.1. Acara istighosah dan ratiban remaja PO Senori.....	56
Gambar 4.2. Keikutsertaan PO Senori dalam rangka peringatan HUT-RI.....	56
Gambar 4.3. Atraksi jembatan api oleh PO ranting Senori.....	58
Gambar 4.4. Atraksi manusia listrik oleh PO ranting Senori.....	58
Gambar 4.5. Acara suronan PO Senori ziarah ke makam Sunan Bonang .....	62

**DAFTAR TABEL**

Transliterasi.....	ix
Tabel 2.1. Makna Lambang PO .....	20



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pencak silat berkembang luas di Nusantara sejak abad ke-7 masehi<sup>1</sup>, dimana pencak silat digunakan sebagai sarana beladiri atau mempertahankan diri dari binatang buas maupun manusia.<sup>2</sup> Pencak silat berkembang dengan norma-norma dan adat istiadat masyarakat serta keagamaan sehingga pencak silat mengakar kuat didalam masyarakat. Dalam Islam sendiri mempelajari pencak silat hukumnya mubah.

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin* sangat menentang sebuah kekerasan kecuali pada kondisi tertentu seperti ketika berhadapan dengan penjahat atau musuh kita diharuskan untuk membela diri dengan kekuatan yang kita miliki, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah Qur'an surah al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مِمَّا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apasaja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu” (QS. Al-Anfal: 60)<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat diatas kita diperbolehkan untuk belajar pencak silat guna untuk melindungi diri dari musuh.

---

<sup>1</sup> Asepta Yoga Permana, *Pencak Silat*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2010), 1

<sup>2</sup> Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 90

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 8 (Al-Anfal): 60

Pencak silat merupakan budaya kebersamaan, kesetiakawanan, kerukunan, dan toleransi sosial atau sering disebut dengan istilah paguyuban. Budaya paguyuban dalam pencak silat ini tentu mengarah sifat kegotongroyongan dalam kebaikan dan perbaikan.<sup>4</sup>

Hal inilah yang membuat pencak silat berkembang sampai sekarang sebagai salah satu cabang seni beladiri yang ada di Indonesia. Pencak silat sendiri telah terdaftar di UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada tahun 2017. Hal ini ditetapkan pada tanggal 28 November 2016 melalui Berita Acara Pemilihan nomor: 74980/MPK.E/HK/2016.<sup>5</sup>

Selain sebagai seni beladiri, pencak silat juga menjadi alat perjuangan dalam memperoleh kemerdekaan bangsa Indonesia, oleh sebab itu pada masa penjajahan banyak pejuang yang mempelajari ilmu beladiri pencak silat.<sup>6</sup> Hal ini dibuktikan dengan adanya salah satu tokoh pahlawan kemerdekaan Indonesia yakni Mayjend Raden Imam Soedja'i menjadi pelopor berdiri perguruan pencak silat yang bernama Pencak Organisasi pada tanggal 1 Agustus 1927 di Lumajang. Pada saat pembentukan pencak silat ini, Raden Imam Soedja'i menjabat sebagai ketua dari organisasi pergerakan masyarakat Islam Lumajang yaitu partai Sarekat Islam sejak

---

<sup>4</sup>Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat: Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik-teknik dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), 15

<sup>5</sup> Sintia Catur Sutantri, "Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Proses Pengusulan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Tak Benda UNESCO", dalam *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol.8, No.1, Tahun 2018, 29

<sup>6</sup> Ferry Lesmana, *Silat Kumango-Belubus*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2013), 3

tahun 1925. Jadi perguruan silat ini tidak berdiri sendiri sebagai organisasi melainkan ia melebur dalam Partai Sarekat Islam Lumajang.<sup>7</sup>

Imam Soedja'i mendapatkan ilmu pencak silat dengan mengembara ke daerah-daerah dan menekuni ilmu pencak silat dari Eyang Kusumo dan juga keluarga besarnya yang bermukim di Bandung. Selepas beberapa tahun berpetualang guna menggembeleng ilmu beladiri, Raden Imam Soedja'i muda pulang ke Lumajang serta aktif di Partai Sarekat Islam Lumajang dan menjabat sebagai ketua PSII Lumajang. Selanjutnya Raden Imam Soedja'i mengajak pemuda supaya turut serta dalam pergerakan melawan Belanda dalam suatu wadah pencak silat yang dinamai dengan Pencak Organisasi.<sup>8</sup>

Pada masa kemerdekaan, pencak silat mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan berkembangnya perguruan pencak silat ini maka dibentuknya Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada tahun 1948. Selain sebagai wadah bagi seluruh pesilat yang ada di Indonesia yang dapat memupuk persatuan dan kesatuan, pembentukan IPSI juga bertujuan untuk mengumpulkan kembali semangat juang bangsa Indonesia dalam pembangunan.<sup>9</sup>

Seiring berjalannya waktu Pencak Organisasi masuk ke wilayah Tuban dibawa oleh bapak Sukirno pada tahun 1989, dan diresmikan pada tanggal 1990. Pada tahun 2006 tercatat bahwa Pencak Organisasi cabang

---

<sup>7</sup> Mansur Hidayat, *Mayor Jendral Imam Soedja'i: Sumbangsih untuk Pergerakan Rakyat dan Revolusi Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 53

<sup>8</sup> Ibid, 54

<sup>9</sup> Randra Yulio Pratama dan Agus Trilaksana, "Perkembangan Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI) Tahun 1948-1973", dalam *Jurnal AVATARA*, Vol. 6, No. 3, Tahun 2018, 109

Tuban telah berkembang di-4 kecamatan, dan pada saat ini berdasarkan data kejuaraan PO Kab tahun 2022 telah berkembang di-10 kecamatan yaitu: ranting Rengel, ranting Soko, ranting Plumpang, ranting Parengan, ranting Singgahan, ranting Grabagan, ranting Palang, ranting Semanding (Tuban Kota), ranting Tambak Boyo, dan ranting Senori.<sup>10</sup>

Sebenarnya Pencak Organisasi cabang Tuban yang berada disetiap ranting telah ada jauh sebelum bergabung secara resmi dengan Pencak Organisasi cabang Tuban. Semua adalah pencak Organisasi namun kelembagaannya tidak teradministrasi secara resmi, setelah bergabung dengan Pencak Organisasi cabang Tubanlah mereka secara resmi diakui sebagai anggota Pencak Organisasi Indonesia. Seperti halnya dengan Pencak Organisasi ranting Senori yang telah ada sejak masa PKI (Partai Komunis Indonesia) namun baru bergabung dengan Pencak Organisasi cabang Tuban pada tahun 2016.

Karya tulis ilmiah tentang Pencak Organisasi sendiri tidak banyak dilakukan apalagi penelitian tentang perkembangannya disetiap cabang-cabang dan juga ranting. Pentingnya mengetahui sejarah adalah motifasi penulis untuk melakukan penelitian ini guna memperkenalkan kepada masyarakat secara luas tentang Pencak Organisasi serta memberikan pemahaman sejarah tentang PO ranting Senori kepada anggota PO yang rata-rata tidak mengetahui sejarah PO di rantingnya sendiri.

---

<sup>10</sup> Lembar formulir pendaftaran siswa PO pada kejuaraan PO-Kab se-cabang Tuban tahun 2022

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai sejarah Pencak Organisasi Ranting Senori kabupaten Tuban. Penelitian ini berjudul “Sejarah Perkembangan Seni Beladiri Pencak Organisasi (PO) Ranting Senori Cabang Tuban (2016-2022)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa pokok pembahasan yang harus dijabarkan lebih detail, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Pencak Organisasi?
2. Bagaimana sejarah dan perkembangan Pencak Organisasi ranting Senori?
3. Bagaimana fungsi Pencak Organisasi bagi masyarakat Senori?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengenal Pencak Organisasi.
2. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Pencak Organisasi ranting Senori.
3. Untuk mengetahui fungsi Pencak Organisasi bagi masyarakat Senori.



#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian yang berjudul “Perkembangan Pencak Organisasi Cabang Tuban Tahun 1990-2022 (Study Penelitian Sejarah Pencak Organisasi Ranting Senori Di Desa Rayung)” adalah wujud keingintahuan penulis untuk memahami lebih dalam tentang sejarah Pencak Organisasi ranting Senori yang berada di dusun Kedungkebo.

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat baik dari sisi keilmuan maupun sisi praktis terhadap khalayak umum dan juga bagi peneliti. Manfaat penelitian ini antara lain:

##### **1. Sisi Keilmuan**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan sumber penjelasan bagi penelitian dibidang seni beladiri pencak silat atau pencak organisasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang sejarah seni beladiri Pencak Organisasi ranting Senori.

##### **2. Sisi Praktis**

- a. Bagi penulis, penyusunan karya ilmiah ini sebagai bentuk pemenuhan syarat untuk mendapatkan gelar s-1 pada jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- b. Bagi pencak silat, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam evaluasi diri agar pencak silat berkembang lebih baik dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.

## E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Dalam penelitian sebuah karya ilmiah seorang peneliti membutuhkan alat bantu penelitian, oleh karena itu peneliti membutuhkan teori dan juga konsep dalam penulisan skripsi ini. Kerangka teori berarti metodologi dalam pengkajian sejarah, dan pokok dari metodologi adalah pendekatan yang digunakan.<sup>11</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan sejarah yang berfungsi untuk mengisahkan masalah. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejarah dari Pencak Organisasi ranting Senori sebelum dan sesudah bergabung dengan cabang Tuban. Skripsi ini masuk dalam kategori sejarah lembaga/institusi. Penulis menggunakan teori lembaga untuk menjelaskan bahwa dalam perguruan silat Pencak Organisasi terdiri atas beragam elemen dan subsistem. Dimana terjadi interaksi antar subsistem guna mencapai tujuan bersama.<sup>12</sup>

Selain menggunakan pendekatan sejarah dan teori lembaga, peneliti juga menggunakan teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski (1884-1942) yang mengatakan bahwa semua budaya yang ada memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Teori ini memandang bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan yaitu kepercayaan dan sikap merupakan kebudayaan dalam masyarakat.<sup>13</sup> Teori ini digunakan untuk

---

<sup>11</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jogjakarta: Penerbit Ombak, 2011), 25

<sup>12</sup>Winardi, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 405

<sup>13</sup>Budi Suryadi, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Nusa Media Bandung, 2012), 44

mengungkapkan fungsi kebudayaan Pencak Organisasi bagi anggota maupun masyarakat sekitar.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu diperlukan untuk pemantapan dan penegasan tentang kekhasan penelitian yang hendak dikerjakan. Supaya peneliti mengetahui sejauh mana data yang diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu, sehingga penelitian terdahulu menjadi pijakan awal bagi peneliti supaya bersikap berbeda dengan peneliti sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Jurnal yang ditulis oleh Dimas Dwi Novian dan Artono dengan judul *Perkembangan Perguruan Silat Seni Beladiri Penak Organisasi (PO) Di Kabupaten Tuban Tahun 1990-2021*, jurnal ini membahas tentang sejarah perkembangan Pencak Organisasi cabang Tuban.<sup>14</sup> Tema yang digunakan adalah sejarah perkembangan pencak silat. Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, Pencak Organisasi lahir pada tanggal 27 Agustus 1927 di desa Tempeh yang didirikan oleh Meyjend Raden Imam Soedja'i. Kedua, Pencak Organisasi masuk ke Tuban pada tahun 1989 dan diresmikan pada tahun 1990 yang diperkenalkan pertama kali oleh bapak Sukirno. Ketiga, Pencak Organisasi cabang Tuban memiliki 9 ranting dari 20 kecamatan, Pencak Organisasi juga telah melahirkan

---

<sup>14</sup>Dimas Dwi Novian dan Artono "Perkembangan Perguruan Silat Seni Beladiri Pencak Organisasi (PO) Di Kabupaten Tuban Tahun 1990-2021" ,AVATARA, e-Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, Vol.12 No.3 Tahun 2022.

beberapa atlet beladiri dengan berbagai prestasi ditingkat daerah, nasional maupun internasional. Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang Pencak Organisasi di kabupaten Tuban, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi fokus penelitian. Jurnal ini fokus pada sejarah dan perkembangan Pencak Organisasi cabang Tuban, sedangkan penelitian penulis berfokus di ranting Senori.

2. Skripsi yang ditulis oleh M. Burhanuddini dengan judul Konflik laten antar perguruan pencak silat dalam ikatan pencak silat Indonesia (IPSI) Tuban Pada Kompetisi Pencak Silat,<sup>15</sup> skripsi ini membahas tentang konflik yang terjadi antar perguruan silat yang ada di kabupaten Tuban. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik Ralf Dahrendorf. Hasil dari penelitian ini adalah konflik yang terjadi antar perguruan dilatar belakangi oleh ketidakadilan dalam seleksi atlet pesilat untuk kompetisi pencak silat tingkat provinsi. Para atlet merasa bahwa PSHT lebih mendominasi sehingga PSHT menjadi perwakilan dari kabupaten Tuban. Tema dari skripsi ini adalah pertentangan sesama perguruan pencak silat. Meskipun sama-sama membahas pencak silat di kabupaten Tuban, skripsi ini berbeda dengan penelitian penulis, perbedaannya terdapat pada tema juga pembahasan.

---

<sup>15</sup>M. Burhanuddin, “Konflik Laten Antar Perguruan Pencak Silat Dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Tuban Pada Kompetisi Pencak Silat” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya, 2018)

3. Skripsi yang ditulis oleh Nediato dengan judul Pembinaan Prestasi Atlet Remaja Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Montong Kabupaten Tuban,<sup>16</sup> skripsi ini membahas tentang proses perekrutan atlet-atlet dan bentuk program latihan yang dikembangkan serta sarana prasarana diperguruan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) kecamatan Montong. Tema yang dibahas adalah tentang tata laksana perekrutan atlet pencak silat. Jadi, skripsi ini berbeda dengan penelitian penulis dari segi tema juga pembahasan.
4. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Irvan al Faruq dengan judul Konsep *La Ghaliba Illa Billah* Pagar Nusa Sebagai Peningkatan Spiritual Quotien (SQ) Pemuda Desa Sugiharjo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban,<sup>17</sup> skripsi ini membahas tentang konsep *La Ghaliba Illa Billah* dalam pencak silat Pagar Nusa yang diyakini merupakan pondasi awal untuk mewujudkan dunia yang damai, sejahtera serta selamat dunia akhirat. Tema yang dibahas adalah tentang tingkat spiritual seorang pesilat. Skripsi ini memiliki kesamaan tentang pendidikan spiritual yang dapat dijadikan upaya untuk menciptakan kedamaian.

Penulis meneliti tentang perkembangan PO ranting Senori yang berpusat di dusun Kedungkebo-Rayung-Senori-Tuban. Dalam skripsi ini peneliti berfokus pada sejarahnya PO ranting Senori sebelum dan sesudah

---

<sup>16</sup>Nediato, "Pembinaan Prestasi Atlet Remaja Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Montong Kabupaten Tuban" (Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, 2015)

<sup>17</sup>Ahmad Irvan Al-Faruq, "Konsep *La Ghaliba Illa Billah* Pagar Nusa Sebagai Peningkatan Spiritual Quotien (SQ) Pemuda Desa Sugiharjo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022)

bergabung dengan PO cabang Tuban. Salah satu dari penelitian terdahulu ada yang membahas tentang PO cabang Tuban yang ditulis oleh Dimas Dwi Novian, karena pembahasan terlalu luas, maka penulis menulis skripsi ini guna menjelaskan lebih detail tentang PO ranting Senori tersendiri.

## G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis laporan.<sup>18</sup> Metode dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu penelitian yang berdasarkan fakta-fakta sejarah. Dalam metode sejarah terdapat 4 tahapan, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

### 1. Heuristik

Heuristik adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dengan cara mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam tahapan ini akan dilakukan observasi, wawancara dan penelusuran dokumen-dokumen dalam bentuk cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan Pencak Organisasi. Penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber. Penulis mengelompokkannya menjadi 2 sumber, yaitu:

#### a. Sumber Primer

---

<sup>18</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 1

Sumber primer merupakan sumber yang dihasilkan oleh pelaku yang terlibat secara langsung dalam peristiwa sejarah baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.<sup>19</sup>

1) Sumber lisan

- a) Bapak Nur Khalim kira-kira berusia 50 tahunan, beliau adalah pelatih utama dan sesepuh perguruan PO ranting Senori.
- b) Bapak Darmani berusia sekitar 55 tahunan, beliau adalah sesepuh perguruan PO ranting Senori.
- c) Bapak Mento Rejo berusia sekitar 60 tahunan, beliau merupakan sesepuh perguruan PO ranting Senori.
- d) Nur Ali, S.Pd.I berusia 37 tahun, beliau merupakan ketua perguruan PO ranting Senori periode 2016-sekarang.
- e) Ahmat Nurojibin berusia 33 tahun, beliau merupakan pelatih perguruan PO ranting Senori.

2) Sumber tulisan

- a) AD/ART PO (Pencak Organisasi).
- b) Struktur kepengurusan PO ranting Senori tahun 2016-sekarang.
- c) Data siswa perguruan PO ranting Senori.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang dihasilkan oleh orang yang tidak terlibat secara langsung dalam peristiwa sejarah baik secara lisan maupun tulisan.

---

<sup>19</sup>Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 104

1) Sumber lisan

- a) K. Chumaidi kira-kira berusia 50 tahunan, beliau adalah salah satu tokoh agama di dusun Kedungkebo, desa Rayung, kec. Senori.
- b) Samsul berusia 30 tahun, beliau merupakan pelatih silat perguruan Kera Sakti (IKS-PI) ranting Senori.
- c) Ulin Naja berusia 25 tahun, ia merupakan pelatih silat dari perguruan Setia Hati Terate (PSHT) ranting Senori.
- d) Ihya' Ulumuddin berusia 20 tahun, ia merupakan pendekar dari perguruan Pagar Nusa (PN) ranting Senori.

2) Sumber tulisan

- a) Mansur Hidayat dalam buku Mayor Jenderal Imam Soedja'i: sumbangsih untuk pergerakan rakyat dan revolusi Indonesia.
- b) Erwin Setyo Kriswanto dalam buku Pencak Silat: sejarah dan perkembangan pencak silat, teknik-teknik pencak silat, pengetahuan dasar pertandingan pencak silat.
- c) Mulyana dalam buku Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa.

2. Kritik atau verifikasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan terhadap sumber-sumber yang sudah diperoleh dengan tujuan memperoleh sumber asli.

Ada dua macam kritik, yaitu:



a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern digunakan untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber. Dalam kritik ekstern peneliti menguji atas asli atau tidaknya sumber.

b. Kritik Intern

Kritik intern digunakan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran peristiwa sejarah. Kemampuan sumber meliputi kompetensi, kedekatan atau kehadiran sumber dalam peristiwa sejarah.<sup>20</sup>

3. Interpretasi

Pada tahap interpretasi, peneliti melakukan sebuah langkah analisi terhadap data-data yang telah terkumpul, baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder.<sup>21</sup> Kemudian peneliti melakukan penafsiran fakta-fakta dan mencari hubungan antar fakta dengan membandingkan sumber yang diperoleh.<sup>22</sup>

Dalam penelitian “Perkembangan Pencak Organisasi Cabang Tuban (Study Penelitian Sejarah Pencak Organisasi Ranting Senori di Desa Rayung)” penulis melakukan penganalisaan dengan cara melakukan penafsiran dan penggabungan sumber tulis dengan sumber lisan terhadap data-data yang diperoleh baik primer maupun sekunder

---

<sup>20</sup>M. Dien Madjid, Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), 223-224

<sup>21</sup>Taufik Abdullah, *Ilmu Sejarah dan Historiografi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 64

<sup>22</sup>Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 110

untuk ditarik kesimpulan oleh peneliti sehingga memperoleh sumber yang valid.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan peneliti.<sup>23</sup> Pada tahap ini dimana peneliti melakukan kegiatan penulisan dari hasil penelitian dan pengkajian atau penafsiran fakta-fakta sejarah, sumber-sumber sejarah yang diperoleh dianalisis kemudian ditulis dalam bentuk tulisan tentang “Perkembangan Pencak Organisasi Cabang Tuban Tahun 1990-2022 (Study Penelitian Sejarah Pencak Organisasi Ranting Senori Di Desa Rayung)”

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan karya ilmiah ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal (satu bab pendahuluan), inti (tiga bab isi pembahasan) dan akhir (satu bab penutup). Dalam penulisan karya ilmiah sistematika pembahasan merupakan suatu cara utama untuk memberi arahan atau acuan dalam penyusunan dan penyempurnaan karya ilmiah. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab kesatu adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

---

<sup>23</sup>M. Dien Madjid, Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, 231

pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah mengenal seni beladiri Pencak Organisasi yang akan membahas tentang definisi dari Pencak Organisasi beserta sejarah Pencak Organisasi dan karakteristik Pencak Organisasi.

Bab ketiga adalah sejarah Pencak Organisasi Ranting Senori di Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban yang akan membahas tentang selayang pandang Pencak Organisasi cabang Tuban, Sejarah Pencak Organisasi Ranting Senori, serta faktor pendukung bergabungnya Pencak Organisasi Senori ke Pencak Organisasi cabang Tuban.

Bab keempat adalah fungsi dari seni beladiri Pencak Organisasi bagi masyarakat maupun anggota perguruan di desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban yang mencakup fungsi sosial dan keagamaan, fungsi olahraga dan hiburan, dan fungsi pendidikan.

Bab kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari isi atau hasil penelitian dan juga saran yang bersifat konstruktif.

## BAB II

### MENGENAL PENCAK ORGANISASI

#### A. Definisi Pencak Organisasi

##### 1. Pengertian

Pencak silat merupakan sistem beladiri warisan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai budaya yang perlu dilestarikan, dijaga, dan dikembangkan. Istilah pencak silat di Indonesia memiliki aneka penyebutannya disetiap daerah berbeda-beda, antara lain:<sup>24</sup>

- a. Sumatera Barat disebut dengan *Silek* dan *Gayungan*.
- b. Pesisir timur Sumatera Barat dan Malaysia disebut dengan *Bersilat*.
- c. Jawa Barat disebut dengan *Maempok* dan *Penca*.
- d. Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur disebut dengan *Pencak*.
- e. Madura dan Pulau Bawean disebut dengan *Mancak*.
- f. Bali disebut dengan *Mancak* atau *Encak*.
- g. Kabupaten Dompu dan NTB disebut dengan *Mpaa Sila*.
- h. Kalimantan Timur disebut dengan *Bermancek*.
- i. Suku Bugis disebut dengan *Mamencak*.
- j. Dan Suku Makassar biasa menyebutnya dengan *Akmencak*.

Pencak silat menjadi seni beladiri yang mempunyai nilai-nilai luhur karena dalam pencak silat terkandung nilai etis dan terkendali, nilai teknis efektif, nilai estetis dan harmonis serta nilai ksatria dan sportif.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*....., 13

<sup>25</sup> Joko Subroto, *Pembinaan Pencak Silat Fisik, Teknik, Taktik Dan Mental*, (Solo: CV. Aneka, 1994), 45

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pencak berarti permainan mempertahankan diri dengan cara menangkis, mengelak dan sebagainya, sedangkan kata silat berarti kepandaian berkelahi dengan ketangkasan menyerang dan membela diri.<sup>26</sup> Dari berbagai definisi pencak silat, pencak silat yang merupakan hasil budaya manusia memiliki tujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bagi mereka yang berminat menekuninya.<sup>27</sup>

Sedangkan Pencak Organisasi (PO) sendiri merupakan salah satu perguruan pencak silat yang sudah ada di Indonesia sejak masa penjajahan Belanda. PO lahir sebagai sayap dari Partai Sarekat Islam Lumajang agar keberadaan PO tidak terdeteksi oleh tentara Belanda. Seiring berjalannya waktu PO berdiri sendiri sebagai lembaga pencak silat yang dinaungi oleh IPSI.

PO terdiri dari dua kata yaitu “pencak” dan “organisasi”. Pencak berarti sebuah gerakan dasar beladiri yang berupa rangkaian langkah-langkah, gerak pukulan, tendangan, tangkisan, hindaran dengan berbagai kombinasi hingga menjadi suatu seni.<sup>28</sup> Sedangkan Organisasi berarti sekelompok orang yang berkumpul untuk kerjasama demi mencapai tujuan bersama.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1054

<sup>27</sup>Panji Oetojo, *Pencak Silat*, (Semarang: Bina Press, 2000), 2

<sup>28</sup>Suhartono, *Pelajaran Pencak Silat Nusantara*, (Jakarta: Kpsn, 2013), 13

<sup>29</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia “arti organisasi” dalam <https://kbbi.web.id/organisasi> diakses pada 11 November 2022

## 2. Visi dan misi

Visi dari Pencak Organisasi sendiri adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang berakhlak, berkarakter, sehat jasmani dan rohani, berdasarkan keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budaya bangsa Indonesia serta bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>30</sup>

Sedangkan misi dari Pencak Organisasi adalah (1). Menggalang dan memperkuat persatuan bangsa melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan pencak silat kepada siapapun yang berminat mempelajarinya untuk memelihara kemurnian seni beladiri pencak silat. (2). Membantu pemerintah Indonesia dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan pembinaan jasmani serta rohani untuk mengembangkan dan memperkuat kepribadian bangsa. (3). Melestarikan seni beladiri pencak silat yang khas dan murni sebagai kekayaan bangsa Indonesia serta sebagai alat untuk menjaga keharmonisan negara berlandarkan akal sehat, budi luhur serta akhlak yang mulia.<sup>31</sup>

## 3. Makna Lambang

Lambang Pencak Organisasi adalah kesatuan gambar, tulisan, dan warna yang menunjukkan jati diri, watak, dan identitas Pencak Organisasi. Gambar dalam lambang meliputi sebuah keris berlekuk 5 yang menghadap keatas serta memiliki gagang sebagai penopang,

---

<sup>30</sup>AD/ART PO 2021, *Bab IV*, pasal 8

<sup>31</sup>Ibid, Pasal 9

sebuah tampar yang melingkri gambar keris serta tulisan PO dengan ujung membentuk simpul tali mati ketat menghadap kebawah, serta gambar dua buah garis berbentuk segi lima yang membatasi gambar lambang Pencak Organisasi dengan ukuran garis sisi dalam berukuran tebal dan garis luar berukuran tipis. Sedangkan tulisan dalam lambang meliputi sebuah tulisan singkatan Pencak Organisasi yakni PO yang terpisah oleh keris dan sebuah tulisan Pencak Organisasi yang berbentuk setengan melingkar diatas lambang tampar. Sedangkan warna dalam lambang meliputi warna hitam sebagai dasar dan warna kuning kunyit pada gambar serta tulisan.<sup>32</sup>



Gambar 2.1. Lambang PO

**Tabel 2.1. Makna dari lambang PO<sup>33</sup>**

Lambang	Makna
Warna hitam dan warna kuning	Kesetian dalam persaudaraan dan kejayaan
Bentuk perisai segi lima	Berdasar pada pancasila dan rukun Islam

<sup>32</sup>AD/ART PO 2021 Bab III pasal 7

<sup>33</sup> Mas Mansoer, "Arti Dan Lambang Pencak Organisasi (PO) 1927" dalam <https://youtu.be/CF9hhkjRt08> diakses pada 12 November 2022

Keris berlekuk lima	Tingkah laku sesuai dengan sumpah PO: 1. Tidak boleh menentang 2. Tidak boleh mengundurkan diri dari kebenaran dan tantangan 3. Tidak boleh melanggar pagar rahayu 4. Tidak boleh mengkhianati organisasi dan persaudaraan Pencak Organisasi 5. Tidak boleh mengajarkan Pencak Organisasi kepada selain atau bukan anggota Pencak Organisasi
Tampar simpul mati	Ikatan persaudaraan sampai mati

Oleh sebab itu, warga PO dituntut untuk memiliki pola pikir yang luas dalam memahami sifat manusia yang paling mendasar yakni ketidakabadian serta memahami sifat alam yang berkembang mengikuti zaman. Warga PO juga dituntut untuk bijaksana dan jujur dalam bertindak, saling menolong dan adil terhadap sesama tanpa membedakan jenis suku, ras, dan agama.

## B. Sejarah Pencak Organisasi

Pencak Organisasi berdiri pada tanggal 1 Agustus 1927 di Desa Lempeni Distrik Tempeh Kabupaten Lumajang dan tokoh pendirinya adalah Mayjend R. Imam Soedja'i. Alasan didirikannya Pencak Organisasi yaitu sebagai alat perjuangan melawan penjajah dengan menjadi sayap dari Partai Sarekat Islam di Lumajang. Hal tersebut didasari karena Raden Imam Soedja'i yang merupakan ketua Sarekat Islam di Lumajang pada tahun 1925 mulai memprakarsai dan membangun perguruan pencak silat.



Raden Imam Soedja'i muda tidak ingin mengelompokkan perguruan silatnya, tetapi perguruan pencak silat tersebut melebur dengan organisasi pergerakan yakni Partai Sarekat Islam Lumajang. Imam Soedja'i melihat adanya potensi dari pemuda-pemuda di Lumajang untuk mempersiapkan usaha melawan penjajahan Belanda.<sup>34</sup>

Persiapan pendirian Pencak Organisasi tidak bisa dilakukan secara terbuka dikarenakan ketatnya pengawasan pemerintah Hindia Belanda. Distrik Tempeh dipilih oleh Imam Soedja'i untuk persiapan dan tempat pendirian Pencak Organisasi karena lokasi yang strategis antaranya adalah transportasi kereta api yang mudah dijangkau. Beliau juga memiliki keluarga yang tinggal di Distrik Tempeh yang masih berhubungan dengan pejabat intelijen dan juga simpatisan anggota Partai Sarekat Islam.

Partai Sarekat Islam ialah organisasi politik dan kemasyarakatan yang berpegang teguh dengan Islam. Lahir dengan nama Sarekat Dagang Islam (SDI) pada tahun 1905 di Solo yang diprakarsai oleh H. Samanhudi. Kemudian pada tahun 1912 HOS Tjokroaminoto mengusulkan agar sasaran organisasi ini bukan hanya pedagang saja melainkan semua umat Islam, akhirnya berubah menjadi Sarekat Islam (SI). Pada tahun 1927 SI berubah nama menjadi Partai Syarekat Islam Hindia Timur (PSIHT) dan terakhir pada tahun 1930 barulan berubah menjadi Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII).<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Mansur Hidayat, *Mayor Jendral Imam Soedja'i: Sumbangsih untuk Pergerakan Rakyat dan Revolusi Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 53

<sup>35</sup>Inventaris Arsip Partai Syarikat Islam Indonesia 1905 tahun 1972-2022

Raden Imam Soedja'i mendapatkan ilmu pencak silat dengan mengembara ke daerah-daerah dan menekuni ilmu pencak dari Eyang Kusumo yang merupakan keluarga besarnya bermukim di Bandung. Selepas banyak belajar, Raden Imam Soedja'i muda melanjutkan petualangan di daerah Garut yang dikenal sebagai gudangnya para pendekar dan perguruan pencak silat supaya lebih mendalami ilmu pencak silat dari perguruan-perguruan lain. Diperantauan juga Raden Imam Soedja'i telah mengenal organisasi PSII. Dari petualangannya memperdalam ilmu pencak silat dan bertemu dengan berbagai perguruan silat dan pendekar lainnya, Raden Imam Soedja'i kemudian meracik dan meleburkan berbagai jurus-jurus dari aliran silat yang ada menjadi aliran silat yang baru sehingga membuat beladiri yang dimilikinya berbeda dengan pendekar lainnya. Raden Imam Soedja'i menjadikan pencak silat sebagai wadah pergerakan melawan dan mengusir penjajah.<sup>36</sup>

Partai Sarekat Islam pada saat itu seringkali melakukan "Politik Hijrah" yaitu dengan menolak untuk bekerja sama dengan pemerintahan Hindia Belanda, sehingga hal itulah yang menyebabkan organisasi ini mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari pemerintah Belanda. Karena itu pertemuan dan latihan Pencak Organisasi dilaksanakan secara diam-diam. Untuk memperkuat pertahanan banyak anggota Pencak Organisasi yang melawan kembalinya Belanda ke Indonesia dengan

---

<sup>36</sup>Mas Mansoer, "Kelana Nusantara 2: Jenderal senior pendiri Pencak Organisasi (PO) 1927" dalam <https://youte.be/r2Lbu2U7MM8> diakses pada 12 November 2022

bergabung menjadi laskar rakyat atau tentara. Salah satu anggota Pencak Organisasi yang bernama Raden Soemedi Poerbokoesoemo berhasil menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia dengan pangkat kapten, beliau juga merupakan Asisten Imam Soedja'i. Kemudian keduanya bersama-sama mengembangkan Pencak Organisasi secara intensif dengan menekankan "kesadaran politik nasional" yang dijadikan dasar mendidik anggotanya untuk tidak tunduk terhadap pemerintah Hindia Belanda.

Setelah meninggalnya Raden Soemedi Poerbokoesoemo pada tanggal 27 Agustus 1984, tanggal berdiri Pencak Organisasi diubah secara resmi di AD/ART dan terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia menjadi 27 Agustus 1927 agar peringatan hari lahir Pencak Organisasi dan peringatan hari kematian Raden Soemedi Poerbokoesoemo diselenggarakan bersamaan karena jatuh pada bulan yang sama. Hal tersebut dilakukan karena Raden Soemedi Poerbokoesoemo merupakan asisten dari Raden Imam Soedja'i dalam mengembangkan Pencak Organisasi dan menjadi penerus Raden Imam Soedja'i setelah meninggal.<sup>37</sup>

Anggota/warga PO tersebar diberbagai wilayah di Indonesia seperti Kabupaten Tuban, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Jember, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Bengkulu, Kabupaten Ende dan lainnya. Selain itu juga tersebar di luar Indonesia seperti negara Belanda.

---

<sup>37</sup>Mansur Hidayat, *Mayor Jendral Imam Soedja'i: Sumbangsih untuk Pergerakan Rakyat dan Revolusi Indonesia.....*, 55

### C. Karakteristik Pencak Organisasi

Karakteristik merupakan bagian penting dalam pencak silat sehingga semua perguruan pencak silat pasti memiliki karakteristik tersendiri sehingga membuat perbedaan antara perguruan satu dengan yang lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakteristik berarti memiliki ciri khas sesuai dengan perwatakan tertentu.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Muchlas Samani dan Hariyanto karakteristik berasal dari kata karakter yang memiliki arti nilai dasar pembentukan watak seseorang yang dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan sehingga terbentuklah pribadi yang berbeda dengan yang lain.<sup>39</sup> Karakteristik dalam pencak silat mencakup 5 hal penting yaitu sikap, teknik, jurus, aspek, dan tingkat kemahiran.

#### 1. Sikap dan Gerak

Pencak silat merupakan sistem yang terdiri atas sikap dan gerak. Dalam pencak silat terdapat 4 sikap pencak silat, yaitu<sup>40</sup>:

##### a. Sikap hormat

Sikap hormat ialah sikap yang ditunjukkan pesilat kepada lawan sebagai bentuk penghormatan antar pesilat. Posisi sikap hormat adalah badan tegap, kaki rapat, tangan berada di depan dada dengan

<sup>38</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia “arti karakteristik” dalam <http://kbbi.web.id/karakteristik> diakses pada 12 november 2022

<sup>39</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pt. Rosdakarya, 2017), 43

<sup>40</sup>Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat.....*,31-37

posisi telapak terbuka saling mengatup dengan posisi jari menghadap ke atas.



Sumber: Freepik.com

Gambar 2.2. simulasi salam hormat dalam pencak silat

Biasanya sikap ini dilakukan ketika 2 pesilat akan melakukan pertandingan beladiri. Sikap ini menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati antar pesilat. Dalam pertandingan luar perguruan salam yang digunakan adalah salam resmi yang telah ditetapkan IPSI.

b. Sikap tegak

Sikap tegak ialah sikap berdiri siap yang dilakukan oleh pesilat ketika akan melakukan gerakan teknik pencak silat. Sikap tegak terdiri dari 4 sikap yaitu

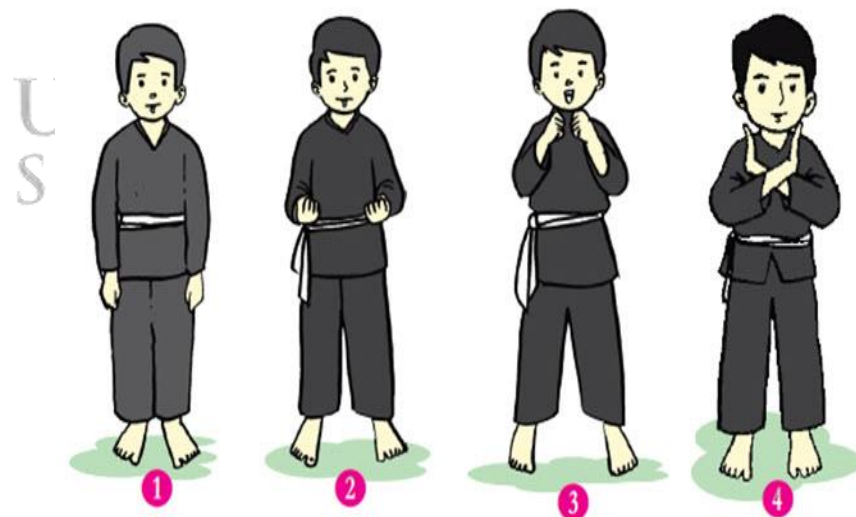
- 1) sikap siap dengan posisi berdiri tegak, tangan berada disamping badan dengan posisi telapak tangan terbuka, tumit rapat sedangkan

kaki bagian depan terbuka membentuk huruf “v” dan pandangan lurus ke depan.

2) sikap siap dengan posisi berdiri tegak dengan posisi tangan berada di pinggang dengan posisi telapak tangan mengepal menghadap atas, tumit rapat sedangkan kaki bagian depan terbuka membentuk huruf “V” dan pandangan lurus ke depan.

3) sikap siap dengan posisi tegak dan tangan mengepal di dada dengan menghadap ke atas, tumit rapat dan kaki bagian depan terbuka membentuk huruf “V” dan pandangan lurus ke depan.

4) sikap tegak dengan posisi tangan menyilang di depan dada dengan telapak terbuka, tumit rapat dan kaki depan terbuka membentuk huruf “V” dan pandangan lurus ke depan.



Sumber: mikirbae.com

Gambar 2.3. simulasi sikap gerak 1,2,3, dan 4

### c. Sikap duduk

Sikap duduk dalam pencak silat terdiri dari 4 sikap.

- 1) sikap duduk simpuh yaitu sikap duduk dengan posisi kedua kaki ditekuk ke belakang dan diduduki serta tangan berada diatas paha atau lutut.
- 2) sikap duduk sila yaitu sikap duduk dengan posisi kaki dilipat ke dalam dan tangan berada di atas paha atau lutut.
- 3) sikap duduk trapsila yaitu posisi kaki dilipat kedalam dengan posisi satu kaki berada diatas paha dan tangan berada di atas paha atau lutut.
- 4) sikap duduk sempok yaitu posisi duduk dengan kedua dilipat silang. Semua sikap duduk dilakukan dengan pandangan rileks ke depan dan badan tegap.

d. Sikap pasang

Sikap pasang merupakan sikap awal yang dilakukan oleh pesilat ketika akan melakukan serangan ataupun pertahanan. Terdapat 8 sikap pasang dalam pencak silat.

- 1) sikap pasang 1 yaitu sikap pasang dengan posisi melangkah dengan kedua kaki lurus, jari kaki menghadap ke depan, berat bertumpu pada kaki depan.
- 2) sikap pasang 2 yaitu dengan posisi melangkah kaki depan membuka, lutut tidak menempel dan kaki belakang jinjit.
- 3) sikap pasang 3 yaitu dengan posisi kaki depan serong ke luar dan pandangan ke depan.

- 4) sikap pasang 4 yaitu dengan posisi kaki kuda-kuda tengah dan tegak. Kedua lutut ditekuk dan berat badan bertumpu pada kedua kaki.
- 5) sikap pasang 5 yaitu dengan posisi badan menyamping dengan kaki silang ke belakang dan kaki yang disilangkan jinjit.
- 6) sikap pasang 6 yaitu dengan posisi kuda-kuda tengah menyamping, pandangan menyamping namun kedua kaki tetap menghadap depan.
- 7) sikap pasang 7 yaitu dengan posisi kaki menyilang ke depan, lutut menempel dan berat badan bertumpu pada kaki bagian depan.
- 8) sikap pasang 8 yaitu dengan posisi satu kaki diangkat lutut sejajar dengan pinggang, badan menghadap depan.

Sedangkan menurut penggunaannya sikap pasang dibagi menjadi 2 yaitu sikap pasang tertutup dan sikap pasang terbuka.



Sumber: R. Kotot Slamet Hariyadi. 2003  
**Gambar 4.12** ❶ Sikap pasang terbuka dan ❷ sikap pasang tertutup

Gambar 2.4. sikap pasang terbuka dan tertutup

Sikap pasang terbuka adalah sikap pasang dengan sikap lengan dan tangan yang tidak melindungi tubuh yaitu dengan posisi tangan



dibuka lebar bahkan selebar-lebarnya dan memperlihatkan daerah lemah dengan tujuan menarik lawan agar menyerang kemudian pesilat melakukan kunci untuk menjatuhkan lawan.

Sedangkan sikap pasang tertutup adalah sikap pasang dengan sikap lengan dan tangan melindungi tubuh yaitu dengan posisi lengan melindungi tubuh bagian lemah dan biasanya tubuh agak condong dengan tujuan mempersempit daerah sasaran lawan dan sebagai pertahanan pesilat.

## 2. Teknik

Terdapat 9 teknik dasar dalam pencak silat, yaitu:

### a. Teknik Kuda-kuda

Teknik kuda-kuda merupakan tumpuan utama dalam melakukan sikap pasang, teknik serangan dan pembelaan diri serta sebagai penyeimbang ketika akan melakukan penyerangan dan pertahanan. Teknik kuda-kuda juga berfungsi untuk memperkuat otot kaki saat melakukan latihan dasar pencak silat.

Menurut Mulyana kuda-kuda adalah posisi kaki tertentu yang menjadi tumpuan Ketika akan melakukan sikap dan gerak dalam penca silat. Kuda-kuda dibagi menjadi 6 jenis yaitu kuda-kuda depan, kuda-kuda belakang, kuda-kuda tengah, kuda-kuda samping, kuda-kuda silang belakang, dan kuda-kuda silang depan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*....., 113



Sumber: notepam.com

Gambar 2.5. macam-macam kuda-kuda dalam pencak silat

#### b. Teknik sikap pasang

Sikap pasang merupakan koordinasi dari sikap kuda-kuda, sikap tubuh dan sikap lengan. Jadi tahapan melakukan sikap pasang adalah kaki dengan posisi kuda-kuda. Ada 4 macam sikap pasang yaitu 1). Sikap pasang satu dengan posisi kuda-kuda tengah belakang, tubuh ditengah-tengah dan kedua tangan berada di depan dada dengan posisi terbuka. 2). Sikap pasang dua dengan posisi kuda-kuda tengah serong, kedua kaki terbuka selebar bahu, tangan kanan di depan dada dengan posisi mengepal dan tangan kiri juga di depan dada namun dengan posisi tangan terbuka. 3). Sikap pasang ketiga dengan posisi kuda-kuda samping, kaki kiri lurus dan kaki

kanan ditekuk, tangan kanan lurus ke samping dengan posisi telapak terbuka, tangan kiri menyilang di depan dada dengan posisi terbuka, posisi juga bisa sebaliknya. 4). Sikap pasang ke empat dengan posisi kuda-kuda depan, kaki kiri lurus dan kanan ditekuk dan dua tangan berada didepan dada dengan posisi satu mengepal dan satu terbuka.



Sumber: sportstars.id

Gambar 2.6. Teknik sikap pasang siku depan

#### c. Teknik pola langkah

Teknik ini dilakukan dengan cara menggerakkan kaki secara taktis untuk menciptakan gerakan yang menguntungkan. Dalam teknik ini para pesilat harus memperhatikan 4 hal yaitu : koordinasi langkah, pola lantai, sikap badan dan tangan.

Terdapat 7 pola langkah dalam pencak silat yaitu: Pola lurus, pola bentuk S, pola segi empat, pola segitiga, pola bentuk U, pola bentuk silang dan terakhir pola bentuk zig-zag.

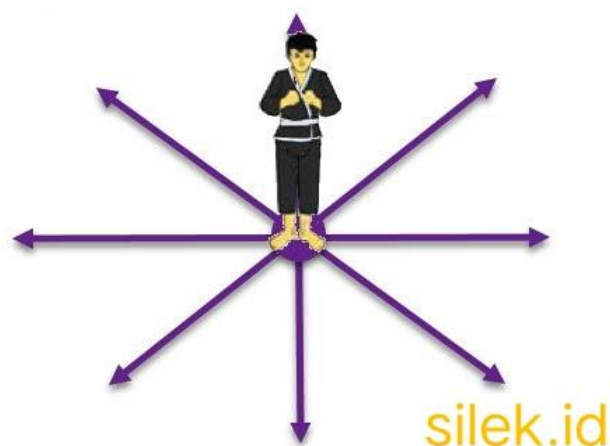


Sumber: Kompas.com

Gambar 2.7. Atlet ganda putra memperagakan pola langkah “S”

d. Teknik Arah atau Delapan penjuru mata angin

Teknik ini berguna untuk para pesilat dalam menentukan arah dalam posisi menyerang ataupun bertahan. Sesuai dengan namanya teknik arah ini memiliki 8 arah yaitu arah belakang, serong kiri belakang, samping kiri, serong kiri depan, serong kanan depan, samping kanan dan serong kanan belakang.



Sumber: silekid

Gambar 2.8. ilustrasi teknik delapan penjuru mata angin

e. Teknik tendangan

Teknik tendangan adalah cara menyerang lawan menggunakan badan bagian bawah yaitu mulai lutut sampai jari kaki. Terdapat 4 tendangan yaitu tendangan A, tendangan B, tendangan T, dan tendangan sabit.



Sumber: Kumparan.com

Gambar 2.9. menunjukkan teknik tendangan dan juga tangkisan

f. Teknik pukulan

Teknik pukulan termasuk teknik penyerangan dengan menggunakan kekuatan tangan. Berdasarkan lintasan dan titik kenanya pukulan meliputi pukulan tusuk, pukulan sangga, pukulan getok, pukulan totok, pukulan tinju, pukulan tampar, pukulan pagut, pukulan cambuk, pukulan busur, pukulan lingkar, pukulan tebas, pukulan papas, pukulan depan, dan pukulan samping.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid, 119



Sumber: Kumparan.com

Gambar 2.10. menunjukkan teknik pukulan dan tangkisan

g. Teknik tangkisan

Teknik ini merupakan teknik bertahan dari serangan lawan dengan menggunakan kaki ataupun tangan agar serangan lawan tidak mengenai bagian tubuh.



Sumber: Penjasorkes.com

Gambar 2.11. Jenis tangkisan dalam pencak silat

#### h. Teknik guntingan

Teknik ini dilakukan dengan cara menjepit lawan pada bagian leher, pinggang, tungkai kaki menggunakan tungkai kaki dengan tujuan menjatuhkan lawan.



Sumber: Tokopedia

Gambar 2.12. Atlet pencak silat memakai teknik guntingan dalam pertandingan

#### i. Teknik kuncian

Teknik kuncian ialah teknik serangan dengan tujuan menguasai tubuh lawan dengan cara mengunci persendian lawan.

Teknik ini juga bisa dilakukan sebagai pertahanan diri agar lawan tidak bisa melakukan penyerangan.

Teknik kuncian terdiri dari 3 bagian, yaitu menyerang bagian lengan lengan atas ketika lawan melakukan penyerangan, menyerang pada bagian punggung lawan, dan terakhir menyerang bagian leher leher.



Sumber: kompas.com

Gambar 2.13. Kunci dengan sasaran punggung lawan

### 3. Jurus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jurus merupakan bagian sikap dalam permainan pencak silat.<sup>43</sup> Jurus merupakan rangkaian gerak Teknik yang dilakukan oleh pesilat baik secara perorangan maupun kelompok baik menggunakan senjata maupun tidak.

Terdapat 36 jurus dalam Pencak Organisasi, penyebutannya menggunakan nomor seperti jusus 1, jurus 2, dan seterusnya. 35 jurus ini bisa diajarkan pelatih kepada pesilat PO sesuai dengan tingkatan sabuk sedangkan jurus yang terakhir yaitu jurus ke-36 tidak bisa diajarkan. Karena memang sejatinya jurus ke-36 ini adalah jurus pamungkas yang terselubung dalam batin pesilat itu sendiri. Biasanya pesilat akan melakukan semedi atau tapa untuk menemukannya.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Arti Jurus” Dalam [Http://Kbbi.Web.Id/Jurus-2](http://Kbbi.Web.Id/Jurus-2) Diakses Pada Tanggal 11 November 2022

<sup>44</sup> Ahmad Nurojibin, *Wawancara*, Tuban, 16 November 2022



#### 4. Aspek

Aspek utama dalam pengembangan pencak silat terbagi menjadi 4 yaitu aspek spiritual/rohani, aspek seni budaya, aspek beladiri, dan aspek olahraga.<sup>45</sup>

##### a. Aspek Spiritual/Rohani

Aspek spiritual/rohani ialah aspek pembinaan batiniah yang harus dilewati oleh pendekar untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuan yang berguna untuk membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang.<sup>46</sup> Ajaran spiritual pencak silat PO berdasarkan AD/ART PO tercantum pada Bab IV maksud dan tujuan Pasal 8 dan 9 ayat 2 yang menerangkan tentang visi dan misi Pencak Organisasi adalah membantu dunia pendidikan untuk mencetak generasi yang sehat jasmani serta rohani.<sup>47</sup>

##### b. Aspek Seni Budaya

Pencak silat merupakan budaya bangsa Indonesia yang memiliki keselarasan gerak dan irama. Istilah pencak sendiri menggambarkan tentang bentuk seni tari dengan musik, baju adat dan gerak pencak silat.<sup>48</sup> Namun, seiring berjalannya waktu penampilan

<sup>45</sup> Johansya Dan Hendro Wardoyo, *Pencak Silat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 13-14

<sup>46</sup> Ferry Lesmana, *Panduan Pencak Silat 1* (Riau, Zafana Publishing, 2012), 1

<sup>47</sup> AD/ART PO Dalam Keputusan Musyawarah Nasional V Pencak Organisasi Di Lumajang, (Lumajang, 13 Maret 2021), 6

<sup>48</sup> Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*.....21

seni pencak silat tidak lagi memakai busana adat melainkan memakai busana pencak silat itu sendiri sebagai ciri khasnya.

Pencak Organisasi turut dalam melestarikan budaya pencak silat dengan memperkenalkan diri kepada masyarakat melalui pertunjukan seni dengan cara mengikuti acara-acara yang digelar oleh masyarakat, seperti acara peringatan kemerdekaan Indonesia atau yang dikenal dengan istilah 17-an. Adapula acara yang diadakan oleh organisasi sendiri, seperti acara *Halal bi Halal*.



Sumber: Facebook PO Tuban

Gambar 2.14. PO Senori melakukan tampilan seni pada acara halal-bihalal PO cabang Tuban pada lebaran tahun 2022

### c. Aspek Bela Diri

Aspek beladiri mencakup segala sikap dan sifat kewaspadaan seorang pesilat dalam menghadapi lawan. Ilmu yang diperoleh oleh

seorang pesilat wajib digunakan untuk membela diri bukan untuk mencari atau menantang orang lain, pesilat juga dituntut untuk tidak berperilaku sombong serta menghilangkan rasa dendam.<sup>49</sup>

Pencak Organisasi mewanti-wanti agar para anggota PO tidak terlibat dalam kekerasan dalam bentuk apapun, serta wajib mengamalkan ilmu yang diperoleh untuk hal yang bermanfaat baik untuk pribadi maupun masyarakat.

#### **d. Aspek Olahraga**

Aspek olahraga mencakup sifat dan sikap dalam menjaga kesehatan jasmani juga rohani serta berpartisipasi dalam bidang olahraga. Seorang pesilat memiliki kewajiban untuk berlatih dan menanamkan pencak silat dalam tindakan sehari-hari. Dalam aspek olahraga pesilat dituntut memiliki sifat sportif dan berusaha meningkatkan prestasi dalam pertandingan baik tunggal, ganda maupun beregu.<sup>50</sup>

Pencak Organisasi memiliki beberapa kontribusi dibidang olahraga pencak silat baik tingkat nasional maupun internasional. Contohnya seperti mas Riyan Edi Pratama yang berhasil menyabet juara 3 kategori tunggal putra pada UPSI Internasional Silat Championship ke-9 Malaysia pada tahun 2018.

---

<sup>49</sup> Ibid, 21

<sup>50</sup>Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*..... 22

## 5. Tingkat kemahiran

Tingkat kemahiran dalam Pencak Organisasi dibagi berdasarkan warna sabuk yang dipakai, jadi sabuk dalam pencak silat bukanlah barang yang bisa diperoleh secara cuma-cuma, sabuk bisa diperoleh ketika seseorang masuk keorganisasi pencak silat dan mengikuti persyaratan yang telah ditentukan oleh organisasi tersebut.<sup>51</sup>terdapat 6 warna sabuk dalam Pencak Organisasi, sebagai berikut:

### a. Sabuk Putih

Calon anggota yang telah memenuhi syarat akan mendapat sabuk putih sebagai tanda anggota. Pada tahap ini pesilat akan diajari bagian mendasar dari pencak silat, yaitu sikap dan gerak serta teknik pencak silat. Setelah menguasai bagian dasar dari pencak silat yang diajarkan selama 6 bulan, siswa sabuk putih bisa mengikuti tes ujian kenaikan sabuk.



Sumber: facebook PO Tuban

Gambar 2.15. Ujian kenaikan sabuk putih ke sabuk hijau

<sup>51</sup>Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*.....,28

### b. Sabuk Hijau

Setelah resmi memperoleh sabuk hijau, anggota PO akan diajari tentang jurus-jurus PO nomor 1- 8. Sabuk hijau ini diperuntukkan kepada siswa dengan usia minimal 12 tahun yakni jenjang SMP/MTS. Meskipun dalam kurun waktu 6 bulan sudah menguasai materi yang diajarkan, namun usia belum memenuhi kriteria kenaikan sabuk, maka siswa akan tetap menjadi anggota dengan sabuk hijau.

Oleh sebab itu kebanyakan anggota PO sabuk hijau ini berlatih selama 3 tahun untuk persiapan kenaikan sabuk dari hijau ke kuning menunggu usia genap 16 tahun. Ujian kenaikan sabuk putih dan hijau dilakukan dicabang masing-masing





Sumber: dokumen pribadi PO Senori

Gambar 2.16. ujian kenaikan sabuk hijau ke sabuk kuning pada malam hari

### c. Sabuk Kuning

Setelah mendapatkan sabuk kuning maka siswa PO sudah dikatakan sebagai warga PO dan memiliki kewajiban untuk mengajarkan pencak kepada siswa. Materi yang diajarkan sesuai dengan tingkatan sabuk.



Sumber: dokumentasi PO Senori

Gambar 2.17. Warga PO sabuk kuning mengajar siswa sabuk putih dan hijau

Pada tingkatan sabuk kuning ini pesilat mempelajari jurus-jurus PO nomor 9-13. Untuk naik menjadi sabuk merah pesilat harus mengikuti latihan di PO Pusat yang bertempat di Kabupaten Lumajang selama 1,5 tahun.

d. Sabuk Merah

Untuk tingkatan sabuk merah, cokelat, dan hitam materi ajaran hanya bisa diketahui oleh pesilat yang akan melakukan tes ujian kenaikan sabuk. Pada tahapan ini tingkat spiritual semakin matang.

e. Sabuk Cokelat

Seseorang dengan sabuk coklat memiliki tingkatan spiritual yang dalam, semakin dekat dengan sang pencipta.

f. Sabuk Hitam

Sabuk ini merupakan sabuk tingkatan tertinggi diperguruan Pencak Organisasi. Diperoleh setelah menyelesaikan seluruh ujian kenaikan sabuk. Jadi seseorang dengan sabuk hitam ini memiliki ilmu pengetahuan dan spiritual yang mendalam dalam Pencak Organisasi.

## **BAB III**

### **SEJARAH PENCAK ORGANISASI RANTING SENORI CABANG TUBAN**

#### **A. Selayang Pandang Pencak Organisasi Cabang Tuban**

##### **1. Sejarah**

Pencak Organisasi diperkenalkan oleh Bapak Sukirno pada tahun 1989. Dan resmi sebagai Pencak Organisasi cabang Tuban pada tahun 1990. Bapak Sukirno sebenarnya berasal dari Madiun, namun telah lama mengajar Pencak Organisasi di kabupaten Sidoharjo. Karena keinginan untuk mengembangkan Pencak Organisasi lebih luas maka Bapak Sukirno pergi ke kabupaten Tuban untuk menyebarkannya.

Pertama kali Pencak Organisasi disebar di daerah Rengel tepatnya di dusun Carang Gantung RT 06 RW 05 dengan merekrut pemuda-pemuda desa Rengel. Dan di belakang kantor kecamatan Rengel inilah yang digunakan sebagai tempat berlatih pencak silat PO.

Untuk mengembangkan serta mendapat pengakuan maka terbentuklah struktur kepengurusan PO cabang Tuban pada tahun 1990 dengan ketua Bapak Sutrisno. Pelantikan kepengurusan PO cabang Tuban resmi diadakan pada tahun 1991 bertempat di belakang kantor kecamatan Rengel dan



dihadiri oleh Bapak Letkol. Sukandar selaku perwakilan dari PO cabang Sidoarjo.

Setelah terbentuknya kepengurusan Pencak Organisasi cabang Tuban, Bapak Sukirno menemui Bapak Marba'i selaku pengurus Badan Sosial Politik pada tahun 1991 untuk mendaftarkan PO cabang Tuban sebagai lembaga pencak silat yang resmi di kabupaten Tuban.<sup>52</sup>

## 2. Perkembangan dan Prestasi PO Cabang Tuban

Dari tahun 1990-2021 terdaftar ada 16.000 warga PO cabang Tuban yang tersebar di 9 ranting PO yakni PO ranting Senori, PO ranting Rengel, PO ranting Soko, PO ranting Singgahan, PO ranting Palang, PO ranting Tuban Kota, PO ranting Parengan, PO ranting Tambak Boyo, dan PO ranting Grabagan.

Prestasi yang didapatkan oleh atlet PO cabang Tuban pada pertandingan resmi IPSI yang digelar ditingkat Provinsi dan juga nasional tahun 2005-2021:

1. Wahyu Agung kategori Tanding mendapat juara 3 Kejurprov IPSI 2017.
2. Riyan Edi Pratama kategori Seni Tunggal mendapat juara 1 O2SN SMA Pencak Silat Jatim 2015, juara 3 O2SN

---

<sup>52</sup>Dimas Dwi Novian dan Artono "Perkembangan Perguruan Silat Seni Beladiri Pencak Organisasi (PO) Di Kabupaten Tuban Tahun 1990-2021", AVATARA, e-Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, Vol.12 No.3 Tahun 2022.

Nasional 2015, juara 2 Porprov V Jatim 2015, juara 3 Kejurmas Pencak Silat Antar Perguruan Tinggi UNJ Open 2018, juara 1 Pomda Jatim 2019.

3. Yhogi Dwi D. kategori Seni Tunggal mendapat juara 3 O2SN SMP Jatim 2015.
4. Satriyo Yudha W. kategori Seni Tunggal mendapat juara 3 O2SN SD Jatim 2018.
5. Iwan Setiawan dan M. Yusuf Wardani kategori Seni Ganda juara 1 Festival Nasional Pencak Silat Seni 2018.
6. Fafi Fera S. dan Martha Dila Vany kategori Seni Ganda mendapat juara3 Kejurda IPSI Jatim 2021.
7. Riyan Edi P. dkk. Kategori Seni Beregu mendapat juara 1 Festival Nasional Pencak Silat Seni 2018.
8. Dimas Dwi Novian dan M. Azhar Rizaldy kategori Seni Beregu mendapatkan juara 1 Pomda Jatim 2019.

Selain menjuarai ditingkat provinsi mas Riyan Edi Pratama merupakan atlet PO cabang Tuban yang juga berprestasi dikancah Internasional yakni pada kategori Tunggal Putra mendapat juara 3 UPSI Internasional Silat Championship ke-9 Malaysia 2018. dan pada kategori Ganda Putra ada Iwan Setiawan dan M. Yusuf Wardhani yang mendapatkan penghargaan teknik terbaik dalam World Pencak Silat Open Festival 2019.

Pencak Organisasi cabang Tuban juga berprestasi dan aktif dalam pertandingan pencak silat antar PO juga antar perguruan lain ditingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Pada tahun 2022 ini PO cabang Tuban berhasil memperoleh juara umum 1 pada Kejuaraan Nasional II Pencak Organisasi di Lumajang Jawa Timur pada 30 Januari 2022 serta memperoleh 2 emas 3 perak dan 1 perunggu sebagai perwakilan kecamatan Rengel pada Porkab VII Pencak 2022 tanggal 18-19 Desember 2022<sup>53</sup>



Sumber: FB PO Tuban

Gambar 3.1. Atlet PO Tuban pada KEJURNAS PO ke-2 di Lumajang

<sup>53</sup> Facebook PO Tuban dalam [http://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=pfbid02TmVPhkf7X7o9SqxhxBZchULEX9PmzMwfhPVzRHFxE2HpFgug6Gi7MPULtQ1ZZ4rRI&id=100011579983021&sfm\\_sn=wiwspwa](http://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid02TmVPhkf7X7o9SqxhxBZchULEX9PmzMwfhPVzRHFxE2HpFgug6Gi7MPULtQ1ZZ4rRI&id=100011579983021&sfm_sn=wiwspwa) diakses pada 10 Desember 2022

## **B. Pencak Organisasi Ranting Senori**

### **1. Letak Geografis Senori**

Letak geografis Senori terletak dibagian ujung selatan kota Tuban. Jarak yang ditempuh sekitar 90-120 menit menuju pusat kota Tuban dengan menggunakan kendaraan bermotor. Salah satu desa yang berada di kecamatan Senori adalah desa Rayung. Desa Rayung merupakan desa yang terletak dibagian paling timur kecamatan Senori. Jarak menuju kecamatan sekitar 9Km sedangkan menuju pusat kota Tuban berjarak 42Km. Desa Rayung berbatasan langsung dengan desa Sembung kecamatan Parengan dan juga desa Binangun kecamatan Singgahan.

Terdapat 5 dusun di desa Rayung yaitu: dusun Kedung kebo, dusun Rayung, dusunTulung, dusungJoho,dan dusun Giwang. Jumlah penduduknya pada tahun 2014 tercatat 6.822 jiwa yang terdiri dari 3.410 laki-laki dan 3.412 perempuan.

Pencak Organisasi Ranting Senori berpusat di dusun Kedung Kebo desa Rayung Kecamatan Senori kabupaten Tuban. Dusun Kedung Kebo berjarak sekitar 4 Km dari kecamatan. Penduduk dusun Kedung kebo keseluruhannya adalah beraga Islam dan dominan ikut dalam organisasi pencak silat PO.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Wikipedia letak geografis desa Rayung kecamatan Senori kabupaten Tuban, diakses pada tanggal 5 Januari 2023

## 2. Sejarah PO Senori

Pencak Organisasi masuk di wilayah Senori tepatnya di desa Rayung pada sekitar tahun 1965 yang dibawa oleh seorang pendekar bernama Mbah Ngalem warga asli dusun Kedung kebo yang belajar pencak PO di desa Kemlaten kec. Parengan kab. Tuban. Kemudian datanglah pendekar bernama Mbah Samad yang membantu mengaja pencak silat bersama mbah Ngalem. Pencak PO yang sesungguhnya itu pasti memakai jurus.

Mbah Ngalem mempunyai 2 murid yang bernama Salim dan Kamari. Mbah Salim dan Mbah Kamari inilah yang ikut andil dalam melawan PKI di desa Ngawun-Parengan-Tuban. Ilmu yang digunakan beliau lebih kepada ilmu kebal lantaran

beliau tidak terluka meskipun terkena senjata tajam. Tingkatan ilmu seperti itu dicapai melalui bertapa dan puasa.

Meskipun memiliki kekuatan yang lebih dalam mengajarkan pencak silat Mbah Salim dan Mbah Kamari mengajarkan pencak PO secara sembunyi-sembunyi atau yang dikenal dengan gerakan gerilya. Hal ini mengikuti apa yang pernah dilakukan oleh Mayor Jendral Imam Soedja'i dan hal inilah yang ditanamkan dalam hati pesilat PO Senori bahwa

kekuatan, kesaktian tidak perlu pengakuan dari orang lain, cukup amalkan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>55</sup>

Salah satu murid dari mbah Salim dan mbah Kamari adalah Bapak Nur Khalim dari dusun Kedungkebo RT 04 RW 01. Bapak Nur Khalim menjadikan halaman rumahnya sebagai tempat latihan Pencak Organisasi, beliau melatih pemuda dusun Kedungkebo bersama dengan Bapak Mento Rejo dan Bapak Darmani.

Berdasarkan cerita mas Nur Ali dalam youtube chanel PO Tuban<sup>56</sup>, pada tahun 2016 PO Senori mengikuti acara gerak jalan dalam rangka peringatan HUT RI ke-71 di kecamatan Parengan. Untuk menjalin tali persaudaraan PO Senori pada saat itu bergabung bersama PO Parengan dengan meminjam seragam dari PO Parengan. Pada saat itulah salah satu anggota PO cabang Tuban melihat adanya perguruan pencak silat dengan nama yang sama namun atributnya berbeda. Kemudian PO cabang Tuban yang diwakili oleh mas Suryadi melakukan kunjungan ke Senori.

Mas Suryadi menjelaskan tentang Pencak Organisasi yang ada di pusat Tuban, ternyata antara PO cabang Tuban

---

<sup>55</sup>Nur Khalim, *Wawancara*, Tuban, 22 Maret 2020

<sup>56</sup> PO CabangTuban Official, "Sejarah Asal usul Pendekar Pencak Organisasi Senori Tuban" dalam <https://youtu.be/hnrjfP0nK0I> diakses pada 9 November 2022

dengan PO Senori memiliki kesamaan, meskipun terdapat perbedaan pada jurus PO. Akhirnya Bapak Nur Khalim meminta agar muridnya ikut ujian pencak silat PO dicabang Tuban.

Dalam persiapan untuk mengikuti ujian, PO Senori memanggil guru silat yaitu Mas Kasnadi dari Bangilan untuk mengajar 9 anak PO Senori. 9 anak itu adalah Nur Ali, Muhajirin, Khabiburrohman, Sholihul Anam, Khoirur Rijal, Ahmat Nurojobin, Khoirul Adib, dan Alvin Nuruddin.

Satu hari sebelum ujian Pencak Organisasi, 9 anak dari PO Senori berangkat menuju Rengel untuk latihan ujian, ternyata jurus yang telah dipelajari berbeda dengan yang akan diujikan sehingga pada malam harinya mereka dibimbing oleh

mas Suryadi dan keesokan harinya menjalani ujian keanggotaan PO.

PO Senori mendapat keistimewaan berupa loncatan tahapan sabuk yang seharusnya memperoleh sabuk putih, PO Senori mendapat sabuk hijau dan juga sertifikat mengajar meskipun masih menggunakan sabuk hijau. Mulai pada saat itu secara administrasi PO Senori resmi menjadi bagian dari Pencak Organisasi cabang Tuban di bawah naungan IPSI.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Ahmat Nurojibin, wawancara.....

### 3. Perkembangan dan Struktur kepengurusan PO Ranting

#### Senori

Pada akhir tahun 2016 terbentuklah struktur kepengurusan PO ranting Senori dengan Mas Nur Ali sebagai ketua. Namun, secara resmi pelantikan pengurus ranting Senori oleh ketua Cabang Tuban Bapak Mashuri dilaksanakan pada tahun 2019 di kecamatan Semanding bersama dengan pelantikan pengurus dari ranting lainnya. Dengan struktur kepengurusan sebagai berikut:

Sabuk Merah : Suryadi

Ketua : Nur Ali, S.Pd.I

Sekretaris : Muhajirin

Wakil Sekretaris : Ahmad Fauzi

Bendahara : Abdus Salam

Wakil Bendahara : Khoirul Adib

Bidang Teknik

- Pelatih : Ahamat Nurojibin dan Alfin

Nuruddin

- Wasit Juri : Khabiburrohman dan Sholihul

Anam

Bidang Organisasi :

- Sarana Pra Sarana: Muhammad Royyan

- HUMAS : Abdul Aziz





Sumber: blog PO Ranting Senori

Gambar 3.2. Pengurus PO ranting Senori tahun 2019-2023

Pada tahun 2018 Porkab V Pencak Silat Kabupaten Tuban, PO ranting Senori sebagai perwakilan dari perguruan pencak silat se-kecamatan berhasil memperoleh 1 emas dan 2 perunggu dari kategori seni tunggal putra, tanding tunggal dan ganda putra. Kemenangan itu menjadi kebanggaan tersendiri bagi PO Senori karena dulu PO Senori hanya terkenal dengan atraksi-atraksi yang berbahaya saja, namun dengan kemenangan tersebut membuktikan bahwa PO Senori memiliki atlet dengan gerakan-gerakan yang indah.

Pada Porkab VI Pencak Silat Kabupaten Tuban, PO Senori belum berhasil masuk sebagai perwakilan perguruan pencak silat pada saat itu penyeleksian dimenangkan oleh atlet dari PSHT Senori. Dan pada Porkab ke VII, PO Senori tidak mengikuti seleksi di kecamatan dikarenakan atlet PO Senori banyak yang sudah merantau dan juga faktor usia.

## BAB IV

### FUNGSI PENCAK ORGANISASI RANTING SENORI

#### A. Fungsi Sosial Keagamaan

Pencak Organisasi sebagai seni beladiri tidak hanya untuk melatih raga agar sehat dan kuat tetapi juga untuk menyiran jiwa yang gersang dengan pengetahuan agama juga amalan spiritual. Amalan spiritual ini mencakup sikap dan sifat bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wata'ala* dan berbudi pekerti luhur, mencintai bangsa dan negara, penuh persaudaraan dan tanggung jawab, pemaaf, serta menjunjung tinggi solidaritas, kebenaran juga keadilan.<sup>58</sup> Sehingga Pencak Organisasi berhasil membentuk pesilat sebagai pribadi yang memiliki akhlaq yang baik.

Sebagai makhluk sosial manusia pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Pencak Organisasi menanamkan jiwa sosial anggotanya dengan cara mengikuti atau bahkan mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang berguna bagi kepentingan umum dan juga kepentingan pribadi.

Para remaja dari siswa juga warga perguruan Pencak Organisasi memiliki agenda rutin sepekan sekali yang dilakukan pada hari sabtu malam setelah isya' di mushola Darussalam dusun Kedungkeboyakni istighosah dan ratiban, selain diikuti oleh warga PO kajian ini juga diikuti oleh warga biasa.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat.....*, 21

<sup>59</sup> Ahmat Nurojibin, *Wawancara.....*



Sumber: dokumen pribadi

Gambar 4.1. acara istighosah dan ratiban remaja PO Senori



Sumber: Facebook Jayen Putra Gardu

Gambar 4.2. keikutsertaan PO Senori dalam rangka memperingati kemerdekaan Indonesia

Selain itu pesilat perguruan PO juga terlibat aktif dalam acara-acara sosial yang digelar oleh warga, seperti ketika akan diadakan pengajian di dusun Kedungkebo maka para pesilat PO bersama dengan warga biasa juga warga perguruan lain bergotong-royong membersihkan desa. Lalu pada puncak acara para warga PO dan perguruan lain bersama-sama menjaga keamanan sampai acara selesai.

Di desa Rayung sendiri ada sekitar 7 perguruan, diantaranya MK, PSHT, IKSPI, PN, dan PO. Namun di desa Rayung tersebut tidak pernah terjadi kericuhan antar perguruan, karena memang masing-masing pesilat memiliki kesadaran bahwa meskipun mereka berbeda perguruan tetapi tugas mereka adalah bersama-sama mengayomi warga sekitar.<sup>60</sup>

## **B. Fungsi Seni dan Hiburan**

Fungsi pencak silat juga bisa dilihat dari aspek seni. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat dengan musik dan juga busana tradisional. Dalam gerakan pencak silat terdapat keseimbangan dan keselarasan antara wirama, wirasa dan wiraga serta terdapat keserasian irama, penghayatan dan penyajian teknik.<sup>61</sup>

PO ranting Senori terkenal dengan penampilan atau atraksi yang lumayan ekstrim dan justru itulah yang menarik minat warga untuk menyaksikan penampilan PO. Tidak jarang pula PO diundang sebagai seni pertunjukan diacara pernikahan atau sunatan.

---

<sup>60</sup>M. Ulin Naja, *Wawancara*, Tuban, 29 November 2022

<sup>61</sup> Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat.....*, 21



Sumber: Youtube Ady Mady27

Gambar 4.3. Atraksi jembatan Api oleh PO ranting Senori



Sumber: Youtube Ady Mady27

Gambar 4.4. Atraksi manusia listrik oleh PO ranting Senori

### C. Fungsi Pendidikan

Pencak silat termasuk dalam pendidikan nonformal yang memiliki kontribusi positif terhadap dunia pendidikan. Proses pembelajarannya yang bersifat lapangan menciptakan suasana yang nyaman bagi anak untuk mengenal alam, anak tidak hanya berpaku pada kurikulum yang diajarkan di sekolah. Sebagaimana dalam dunia pendidikan, pencak silat juga memiliki fungsi yang sama dengan pendidikan formal dan informal yakni untuk membentuk karakter siswa

yang memiliki hati yang bersih serta berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.<sup>62</sup>

Adapun dari sudut pendidikan pencak silat memberikan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian untuk mempertahankan dan membela diri terhadap sebuah ancaman bahaya, baik dari dalam maupun luar, serta membentuk karakter anak bangsa untuk menjamin keselarasan dengan alam sekitarnya. Oemar Hamalit berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses dalam tujuan untuk mempengaruhi siswa agar mudah beradaptasi dengan lingkungan.<sup>63</sup> Sehingga dalam hal ini PO Senori dalam hal pendidikan berpendapat bahwa pendidikan mencakup pengajaran, pembelajaran dan pembentukan siswa untuk menjadi manusia sejati.

Terdapat 3 poin penting dalam pendidikan yang diajarkan oleh PO Senori kepada anggota/siswa Pencak Organisasi:

#### 1. Pendidikan Beladiri

Pendidikan beladiri berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa, selain itu juga melatih kewaspadaan dan kesiagaan siswa. Pelatih PO Senori tidak hanya mengajarkan tentang teknik dan jurus saja namun juga mengajarkan tentang hak dan kewajiban pesilat, antara lain tidak

---

<sup>62</sup>Iman Nahrawi Dan Djoko Hartono, *Memberdayakan Pendidikan Spiritual Pencak Silat: Solusi Mewujudkan Kedamaian Dalam Hidup Bermasyarakat*, (Surabaya: Jagad 'Alimussirry, 2017), 83-84

<sup>63</sup>Ibid, 39

menggunakan ilmu pencak silat untuk kemungkar dan tidak malu dalam memperjuangkan kebaikan.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk kepribadian, watak dan pemikirin pesilat. Pesilat dituntut untuk menjadi pribadi yang rendah hati, tidak sombong dan penolong dalam hal kebaikan tanpa membedakan status orang lain. Terdapat 5 pilar Pendidikan karakter dalam pencak silat yaitu: taqwa, Tangguh, tanggon, trengginas, dan tanggap.<sup>64</sup>

### a. Taqwa

Taqwa berarti beriman kepada Allah yang telah menciptakan bumi beserta isinya. Beriman dalam hal ini berate menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya. Sebagaimana dalam Q.S. An-Nahl ayat 90 yang memiliki arti “Sesungguhnya Allah memerintahkan berbuat adil, baik, dan memberi bantuan kepada kerabat.”

### b. Tangguh

Tangguh berarti memiliki sikap ulet dan sanggup untuk mengembangkan diri sehingga mampu untuk menghadapi segala tantangan yang diberikan. Pesilat dituntut untuk memiliki sifat inisatif dan kreatif dalam menghadapi persoalan dengan tujuan mengungguli lawan.

---

<sup>64</sup> Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*.....,101-103

c. Tanggon

Tanggon memiliki arti teguh, tegar, konsisten, dan konsekuen dalam memegang prinsip untuk menegakkan keadilan, kejujuran dan kebenaran. Dalam pencak silat tanggon berarti seorang pesilat tidak mudah terprovokasi pada hal yang bersifat merusak.

d. Trengginas

Trengginas merupakan Bahasa Jawa yang memiliki arti energik, aktif, kreatif, inovatif, berpikir luas serta sanggup berkerja keras untuk mengejar kemajuan yang memiliki manfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain.

e. Tanggap

Tanggap berarti peka, peduli, antisipatif, proaktiv, dan mempunyai kesiapan diri terhadap perubahan dan perkembangan zaman berdasarkan pada sikap berani, mawas diri, dan terus meningkatkan kualitas diri.

3. Pendidikan Spiritual

Pendidikan spiritual berfungsi untuk meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pesilat akan dilatih untuk berpuasa dan wirid tertentu untuk mencapai tingkatan spiritual. Biasanya setiap bulan Suro PO Senori melakukan wisata religi dengan melakukan ziarah kubur ke makam



wali, seperti ziarah ke mbah Mbonang Tuban serta ziarah ke Mbah Jabbar Njojogan Singgahan Tuban.



Sumber: Dokumentasi PO Senori

Gambar 4.5. Acara Suronan PO Senori Ziarah ke Makam Sunan Bonang di kota Tuban pada tahun 2017

#### D. Fungsi Olahraga

Pencak Organisasi sebagai olahraga memiliki fungsi untuk kebugaran jasmani dan juga untuk melatih atlet dalam pertandingan cabor pencak silat.

##### 1. Untuk Kebugaran Jasmani

Kesehatan tubuh merupakan kenikmatan dari Allah SWT jadi kita manusia diwajibkan sebaik mungkin untuk menjaganya. Salah satu cara untuk memperoleh kesehatan adalah dengan berolahraga, pencak silat salah satunya. PO ranting Senori memiliki 2 jadwal rutin latihan setiap minggunya, yakni pada malam minggu dan malam rabu. Sebelum masuk pada teknik dan gerak para siswa melakukan pemanasan sekitar 10-15 menit untuk melemaskan dan

perengangan otot serta merilekskan tubuh dari ubun-ubun kepala sampai jari-jari kaki.

Barulah setelah itu siswa mulai mempelajari teknik dan gerak PO dengan bimbingan warga PO. Dengan melakukan gerakan secara konsisten inilah yang membuat aliran darah lancar dan juga pembakaran kalori tubuh. Sehingga pencak silat sangat membantu dalam hal meningkatkan kebugaran tubuh, jika tubuh bugar maka melakukan pekerjaan akan terasa menyenangkan.

## **2. Untuk Melatih Atlet**

Termasuk dalam bagian cabang olahraga menjadikan PO ikutserta dalam pertandingan baik kategori tanding, tunggal, ganda, maupun beregu. Maka pengurus PO ranting Senori melakukan seleksi kepada siswa untuk mencari atlet yang akan mengikuti pertandingan. Seleksi ini dilakukan disela-sela latihan untuk mendapatkan siswa dengan teknik dan gerak yang sesuai.

Jika telah menemukan atlet dari berbagai kategori maka dilakukan pelatihan khusus sesuai dengan syarat yang ditetapkan dalam pertandingan. Siswa akan diajari tentang strategi pertandingan dan juga peraturan apasaja yang diperbolehkan dan tidak pada saat pertandinga agar siswa memiliki kemantapan ketika bertanding.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya pada penelitian dengan judul “Sejarah Perkembangan Seni Beladiri Pencak Organisasi (PO) Ranting Senori Cabang Tuban (2016-2022)” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencak silat PO didirikan pada tanggal 1 Agustus 1927 di desa Tempeh Lumajang yang diprakarsai oleh Jendral Imam Soedja'I dan lahir sebagai alat perjuangan melawan penjajahan di bawah partai Syarikat Islam Lumajang.
2. Pencak Organisasi ranting Senori secara administrasi terdaftar dalam IPSI dengan bergabung sebagai anak cabang PO Tuban pada tahun 2016. Namun sejatinya PO ranting Senori telah ada sejak jaman PKI yakni pada tahun 1965, PO Senori awalnya dibawa oleh pendekar bernama mbah Ngalem.
3. Fungsi PO ranting Senori dalam kehidupan bermasyarakat antara lain meliputi fungsi sosial keagamaan, fungsi pendidikan, fungsi hiburan dan seni, serta fungsi olahraga. Kontribusi nyata dalam bidang keagamaan adalah adanya kajian istighosah dan ratiban disetiap malam sabtu oleh para siswa PO ranting Senori di dusun Kedungkebo desa Rayung.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai Sejarah Perkembangan Seni beladiri Pencak Organisasi Ranting Senori Cabang Tuban tahun 2016-2022, sebagai akhir dari penulisan penelitian ini maka penulis memberikan sedikit saran sebagai berikut:

1. a. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan Sejarah dan teori fungsionalisme. Untuk lebih berkembang nya penelitian ini, penulis berharap peneliti selanjutnya bisa meneliti PO Senori dengan menggunakan metode, pendekatan juga teori yang berbeda.
- b. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada penelitian ini sehingga peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya yang akan membahas tema yang sama dengan penelitian ini.
2. a. bagi anggota/warga PO ranting Senori selain mengetahui sejarah pencak Organisasi pusat hendaknya juga mengetahui sejarah PO di Senori itu sendiri
- b. Untuk pengurus PO ranting Senori hendaknya melakukan dokumentasi baik digital maupun non digital untuk kepentingan mempermudah orang yang ingin mengkaji tentang PO Senori.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Abdullah, Taufiq. *Ilmu Sejarah Dan Historiografi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Hidayat, Mansur. *Mayor Jendral Imam Soedja'i: Sumbangsih Untuk Pergerakan Rakyat Dan Revolusi Indonesia*. Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019.
- Kriswanto, E. S. *Pencak Silat: Sejarah Dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik-Teknik Dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015.
- Lesmana, F. *Silat Kumango-Belubus*. Yogyakarta: Nusa Media, 2013.
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nahrawi, Imamdan Djoko Hartono. *Memberdayakan Pendidikan Spiritual Pencak Silat: Solusi Mewujudkan Kedamaian Dalam Hidup Bermasyarakat*. Surabaya: Jagad 'Alimussirry, 2017.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Permana, Aseptia Yoga. *Pencak Silat*. Surabaya: Insan Cendekia, 2010.
- Suryadi, B. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Nusa Media Bandung, 2012.
- Winardi. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

### **Jurnal**

- Pratama, Randra Yulio dan Agus Trilaksana, "Perkembangan Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI) Tahun 1948-1973", dalam Jurnal AVATARA, Vol. 6, No. 3, Tahun 2018.

Sutantri, Sintia Catur . Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Proses Pengusulan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Tak Benda UNESCO. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol.8, No.1, Tahun 2018.

Novian, Dimas Dwi dan Artono. Perkembangan Perguruan Silat Seni Beladiri Pencak Organisasi (PO) Di Kabupaten Tuban Tahun 1990-2021. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, Vol.12 No.3 Tahun 2022.

### ***Arsip/Dokumen***

AD/ART PO 2021

Inventaris Arsip Partai Syarikat Islam Indonesia 1905 tahun 1972-2022

### ***Wawancara***

Nur Khalim, Wawancara, Tuban, 22 Maret 2020

Nur Khalim, Wawancara, Tuban, 7 Januari 2023

Ahmat Nurojibin, Wawancara, Tuban, 16 November 2022

Ulin Naja, Wawancara, Tuban, 29 November 2022

### ***Website/Youtube***

[http://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=pfbid02TmVPhkf7X7o9SqxhxBZchULEX9PmzMwfhPVzRHFxE2HpFgug6Gi7MPULtQ1ZZ4rRI&id=100011579983021&sfnsn=wiwspwa](http://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid02TmVPhkf7X7o9SqxhxBZchULEX9PmzMwfhPVzRHFxE2HpFgug6Gi7MPULtQ1ZZ4rRI&id=100011579983021&sfnsn=wiwspwa) diakses pada 10 Desember 2022

Mas Mansoer, “Arti Dan Lambang Pencak Organisasi (PO) 1927” dalam <https://youtu.be/CF9hhkjRt08> diakses pada 12 November 2022

Mas Mansoer, “Kelana Nusantara 2: Jenderal senior pendiri Pencak Organisasi (PO) 1927” dalam <https://youtu.be/r2Lbu2U7MM8> diakses pada 12 November 2022

PO Cabang Tuban Official, “Sejarah Asal usul Pendekar Pencak Organisasi Senori Tuban” dalam <https://youtu.be/hnrjfP0nK0I> diakses pada 9 November 2022

Wikipedia desa Rayung kecamatan Senori kabupaten Tuban. Diakses pada tanggal 5 Januari 2023



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A